BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan penyakit sendi yang terjadi akibat penumpukan kristal asam urat pada persendian, yang memicu reaksi peradangan akut. Masalah utama yang sering dikeluhkan oleh penderita adalah nyeri yang sangat hebat, pembengkakan, dan keterbatasan gerak. Menurut Adhi Yoga Brata Laksana & Sri Hartutik (2024), tingkat nyeri pada penderita *Gout Arthritis* cenderung berada pada tingkat sedang hingga berat, jika tidak ditangani dengan baik dapat merugikan kualitas hidup para penderita secara signifikan.

Nyeri pada *Gout Arthritis* dianggap sebagai masalah yang sering terjadi karena sifatnya yang sering kambuh (*rekuren*) dan menyerang secara tiba-tiba. Prasetyowati & Sari (2023) menunjukan dalam penelitian mereka bahwa pada kelompok lansia, masalah nyeri ini sering kali berlanjut menjadi nyeri akut atau lebih dari tiga bulan. Masalah ini dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan kemandirian individu. Oleh karena itu pengelolaan nyeri menjadi hal yang sangat penting dalam perawatan keperawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut, seperti perubahan bentuk sendi atau kekakuan permanen.

Penanganan pada nyeri *Gout Arthritis* tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis (obat-obatan), tetapi juga bisa dilakukan melalui terapi non-farmakologis atau komplementer. Salah satu intervensi yang banyak dikembangkan seperti penggunaan kompres hangat rebusan jahe. Anis

Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa jahe memiliki kandungan senyawa aktif seperti *gingerol* dan *shogaol* yang bersifat anti-inflamasi dan analgesik alami. Penelitian terdahulu telah banyak membuktikan efektivitas intervensi ini. Telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri. Senada dengan hal tersebut Lutfiani & Baidhowy (2022), serta Azizah & Nurhidayati (2023) menjelaskan bahwa penerapan kompres jahe secara rutin mampu menurunkan intensitas nyeri pada lansia secara bermakna melalui efek termal yang meningkatkan sirkulasi darah dan relaksasi otot sendi. Faradilla Mifta Suranata *et al* (2023).

Berdasarkan data *World Health organization* WHO pada tahun 2023 prevalensi gout arthritis meningkat menjadi 1.370 (33,3%). Pada tahun 2023 dengan kasus terbanyak di Amerika Serikat sebesar 26,3% dari total penduduk. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2023) prevalensi penyakit *Gout Arthritis* di Indonesia adalah terbesar ke 4 didunia dengan 35% penderita dan banyak terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat pada usia 65-74 tahun adalah 51,9% dan pada usia 75 tahun lebih mencapai 54,8%. Prevalensi asam urat lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita, dengan persentase 6,2% pada wanita dan 8,5% pada pria.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 melaporkan bahwa kasus positif penderita asam urat mencapai 1.354 jiwa dengan 345 jiwa yang meninggal akibat penyakit ini. Sementara itu dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa sekitar 7,3% penduduk pernah didiagnosa dengan atrhritis gout dan menegaskan bahwa masalah ini tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapat di puskesmas Fiditan pada tanggal 27 Januari 2026 selama periode tiga tahun terakhir menujukan bahwa penderita penyakit *Gout Arthritis* pada tahun 2023 berjumlah 26 orang, laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 16 orang. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2024 sebanyak 23 orang, laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 13 orang dan pada tahun 2025 masih sama 23 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang.

Harapan dari dilakukannya studi kasus ini adalah untuk memberikan alternatif asuhan keperawatan yang mandiri, ekonomis, dan mudah untuk dilakukan oleh Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Fiditan. Dengan mengimplementasikan kompres hangat rebusan jahe, diharapkan pasien dapat mengontrol nyeri secara mandiri di rumah tanpa harus selalu bergantung pada obat-obatan kimia yang memiliki efek samping jangka panjang.

Namun, meskipun manfaat jahe sudah banyak diteliti secara umum, masih ditemukan kesenjangan dalam hal konsistensi penerapan dan pemahaman Masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Fiditan. Seringkali pasien hanya mengetahui jahe sebagai bumbu dapur, tanpa memahami teknik perebusan dan cara pemberian kompres yang tepat untuk meredakan nyeri arthritis. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan studi kasus: *"Bagaimanakah gambaran implementasi kompres hangat rebusan jahe dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien Gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Fiditan".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan penelitian yang dapat merumuskan adalah“ Bagaimana Implementasi Kompres Hangat Rebusan Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Fiditan?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan intervensi kompres hangat jahe dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang mengalami *Gout Arthritis* (Asam Urat).

2. Tujuan khusus dari studi kasus ini adalah:

   a. Melakukan pengkajian kondisi pasien secara faktual pada pasien *Gout Arthritis*, khususnya pada fokus pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (nyeri).

   b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada subyek studi kasus yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah utama nyeri kronis atau nyeri akut.

   c. Menyusun rencana keperawatan (intervensi) terhadap subyek studi kasus, dengan mengintegrasikan pemberian terapi komplementer kompres hangat jahe.

d. Melaksanakan tindakan keperawatan (implementasi) berupa pemberian kompres hangat jahe secara rutin sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk menurunkan skala nyeri.

e. Melakukan evaluasi dari implementasi yang telah di berikan terhadap perkembangan skala nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat jahe.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya terkait penerapan kompres hangat rebusan jahe untuk menurunkan nyeri pada pasien Gout Arthritis, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

   Mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, terutama dalam penggunaan teknik kompres hangat jahe sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri pasien.

3. Manfaat Praktis (Profesi Keperawatan)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik keperawatan dalam bentuk penerapan tindakan kompres hangat rebusan jahe sebagai intervensi untuk menutunkan nyeri. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif, efisien dan berbasis bukti

.